

Edukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja*Drug Abuse Prevention Education for Teenagers*

**Arifah Sri Wahyuni^{1*}, Erindyah Retno Wikantyasning¹, Setyo Nurwaini¹,
Mika Notahiana Ramarohasina¹, Muhammad Da'i^{1,2}, Niken Dyahariesti^{1,2},
Yousra Nait El Haj Abdellah³, Neciah Fahombiazana Ratsimandresy⁴,
Fairus Zahidah⁵, Lainisah Purna Yuniasti⁵**

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi Doktor Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Program Studi S1 Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴Program Studi S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁵Sekolah Menengah Tingkat Atas Muhammadiyah I Denpasar Bali

*Email: arifah.wahyuni@ums.ac.id

(Diterima 31-05-2024; Disetujui 27-07-2024)

ABSTRAK

PkM merupakan kegiatan terjun ke masyarakat terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Penyalahgunaan narkotika yang semakin merajarela sebanyak 90% adalah remaja. Remaja memiliki peran penting dalam masa depan suatu bangsa dan negara, sebagai generasi penerus yang akan mengambil alih kepemimpinan, meneruskan tradisi, dan menghadapi tantangan di masa depan. Usia remaja adalah usia yang masih labil dalam melakukan sesuatu yang baru dengan mencoba-coba. Kegiatan ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yang diikuti oleh 240 siswa. Kegiatan diawali dengan *pretest*, edukasi tentang narkotika, dan *posttest*. Edukasi dilakukan dengan pemaparan materi dan video serta diskusi. Dari hasil *pretest* didapatkan sangat baik 0%, baik 0%, cukup 23%, dan kurang 77%; sedangkan hasil *posttest* didapatkan sangat baik 16%, baik 11%, cukup 49%, dan kurang 24%. Dapat dilihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa tentang narkotika. Dari hasil evaluasi yang diberikan didapatkan tingkat pengetahuan siswa masih kurang di aspek macam-macam narkotika, hal-hal yang dapat menyebabkan ketergantungan narkotika, dan efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkotika. Dengan adanya hasil ini maka perlu perhatian khusus dari berbagai pihak untuk secara berkala melakukan pendampingan kepada siswa tentang dampak dari penyalahgunaan narkotika. Tingkat pengetahuan siswa tentang narkotika yang tinggi dapat membantu pencegahan penyalahgunaan narkotika terutama di lingkungan terdekat mereka.

Kata kunci: edukasi, penyalahgunaan, narkotika, remaja

ABSTRACT

Community service activities consist of endeavors that assist the community in resolving its problems. The increasingly prevalent use of narcotics among adolescents comprises as much as 90% of the population. Young people contribute significantly to the trajectory of a nation or state, given that they constitute the succeeding generation that will assume power, perpetuate customs, and confront forthcoming obstacles. Teenage age is a period during which individuals are still hesitant to attempt something new. A total of 240 students were in attendance at SMA Muhammadiyah 1 Denpasar for this occasion. The activity commenced with a pretest, followed by substance education and a posttest. Discussion followed the presentation of materials and videos as a means of instruction. The pretest yielded the following results: excellent 0%, adequate 0%, sufficient 23%, and below 77%; the posttest yielded excellent 16%, adequate 11%, sufficient 49%, and below 24%. An discernible progression can be observed in the students' comprehension of narcotics. Based on the assessment outcomes, it was determined that students exhibited a deficiency in their understanding of different narcotics, factors that contribute to narcotics dependence, and the consequences of narcotics abuse. In light of this, it is imperative that numerous stakeholders provide consistent support to students regarding the repercussions of substance abuse. Student drug addiction prevention can be aided by a substantial amount of drug knowledge, particularly in the immediate environment.

Key words: education, abuse, drugs, teenagers

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan oleh dosen untuk implementasi dharma untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Kegiatan PkM bisa menjadi salah satu penerapan hasil penelitian dan keunggulan dari perguruan tinggi (PT). Keberlanjutan program PkM diharapkan menjadi kontribusi besar untuk kemajuan bangsa dan negara menuju Indonesia emas (DRTPM, 2024). Pelaksanaan PkM ditujukan sebagai sarana bagi civitas akademika untuk berkontribusi memecahkan permasalahan berdasarkan pada konsep dan kajian teoritik dan akademik, sehingga mengentaskan masyarakat terisih (*preferential option for the poor*) pada semua elemen masyarakat.

Remaja sebagai generasi penerus cita-cita bangsa yang akan mengambil alih kepemimpinan dengan berbagai menghadapi tantangan di masa depan, termasuk era global di masa kini (Isni, Putri and Qomariyah, 2021). Masa remaja merupakan fase perkembangan anak-anak menuju masa dewasa dengan tingginya rasa ingin tahu dan mencari jadi dirinya sehingga mudah terjerumus ke dalam hal-hal negatif seperti penyalahgunaan obat-obat narkotika dan psikotropik. Penyalahgunaan obat (*abuse*) di kalangan generasi muda semakin meningkat penyimpangannya dan membahayakan keberlangsungan hidup bangsa. Zat-zat ini dapat memengaruhi sistem syaraf sampai dengan mengubah perilaku terlebih mempunyai sifat adiksi yaitu ketergantungan (Hadiyanto and Nugroho, 2023). Angka kejadian penyalahgunaan narkoba berdasarkan data Kominfo 2021 bahwa pada usia produktif 15-35 tahun status penggunaan narkotika sebanyak 82,4% sebagai pemakai, 47,1% sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai perantara (Golose, 2022).

Akibat penyalahgunaan obat-obatan golongan narkotika dan psikotropik dapat dirasakan secara fisiologis sampai dengan menyebabkan kerusakan jaringan dan organ. Pengguna dapat terganggu sistem syaraf pusat dan sel-sel otak yang rusak dan daya ingatnya sehingga bisa menyebabkan halusinasi, suka menyendiri, kecemasan, dan efek-efek lain. Akibat yang lebih buruk adalah terganggunya sistem reproduksi dan sistem lainnya, bahkan dapat menyebabkan kematian karena overdosis atau akibat AIDS (*Acquires Immune Deficiency Syndrome*) (BNN RI, 2019). Dari survei Badan Narkotika Nasional (BNN) sekitar 90 % penyalahgunaan narkotika adalah pelajar atau kalangan mahasiswa (Saputra *et al.*, 2022). Upaya-upaya yang bisa dilakukan baik secara individu maupun lingkungan untuk mencegah *abuse*/penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja diantaranya memperbanyak kegiatan sosial-keagamaan, sosialisasi dan peningkatan pengetahuan akan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, meningkatkan peran keluarga sehingga dengan berkomunikasi dengan orang tua pelajar, serta berusaha menanggapi masalah

penyalahgunaan narkoba secara serius dan berkala serta turut melibatkan komponen *stakeholder* dari dinas pendidikan dan dinas kesehatan untuk berperan aktif dalam menyelesaikan penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat (Lusiana *et al.*, 2022). Oleh sebab itu, sangat perlu diadakan edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dilakukan di sekolah-sekolah. Pengabdian ini sebagai wujud keterlibatan institusi PT untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang macam dan jenis narkoba yang beredar di masyarakat. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan akan berkorelasi *awareness* siswa terhadap bahaya narkotik. Pengetahuan ditujukan untuk memberikan edukasi siswa untuk mengenali tanda, ciri dan gejala ketergantungan terhadap narkoba dan memberikan informasi mengenai tindakan penanganan bila sudah mengalami ketergantungan narkoba.

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kemajuan wisata sangat maju pesat di kalangan domestik maupun internasional. Dengan banyaknya turis yang berkunjung ke Bali akan memengaruhi pengetahuan dan perilaku dari masyarakat Bali terutama kaum remaja yang secara psikologis masih belum stabil dan masing mencari jati diri dengan mencoba coba sesuatu yang baru. Murid SMA yang masih remaja merupakan sasaran yang sangat mudah dimanfaatkan oleh orang yang kurang bertanggung jawab yang berhubungan dengan narkoba. Hasil penyuluhan narkoba di SMA juga pernah dilaksanakan oleh Dewani didapatkan hasil bahwa dengan adanya penyuluhan ke siswa SMA, siswa menjadi tahu dan paham cara menanggulangi narkoba sehingga siswa dapat melakukan upaya proteksi terhadap hal-hal yang mengarahkan ke tindakan penyalahgunaan narkoba (Yuli Widyastuti dan Sri Arfiah, 2012; Dewani Harahap, 2023). SMA Muhamadiyah 1 Denpasar Bali merupakan salah satu SMA dengan jumlah siswa yang banyak dengan rentang usia 16-18 tahun yang sangat rentan terkena narkoba yang terletak di ibu kota Bali menjadi salah satu sekolah yang cocok untuk diberikan edukasi terkait narkoba. Dengan adanya fenomena tersebut, maka perlu diadakannya pemberian informasi kepada siswa agar dapat memahami efek buruk dari penyalahgunaan narkoba seperti efek ketergantungan serta dapat memahami konsekuensi hukum yang diterima apabila terlibat dalam kasus penyalahgunaan.

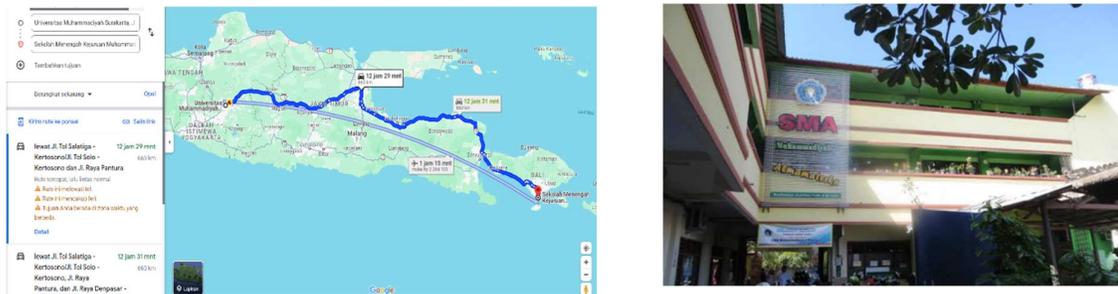
METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan program PkM tentang “Edukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja” sebagai berikut:

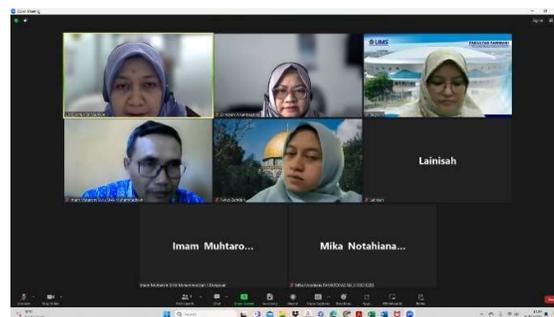
1. Persiapan pengabdian.
 - a. Survei lokasi pengabdian melalui komunikasi dengan pihak sekolah.

- b. Permohonan izin kegiatan kepada kepala sekolah
- c. Koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar, Bali. Lokasi mitra terletak satu tempat dengan SMP, SMK dan SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Jarak lokasi mitra 663 km membuat semua perijinan dan koordinasi dilakukan secara online.



Gambar 1. Lokasi tempat pengabdian masyarakat



Gambar 2. Koordinasi dengan SMA Muhammadiyah 1 Denpasar

2. Pelaksanaan pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Senin, 6 Mei 2024 di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar:

- a. Pengukuran pengetahuan siswa dengan pretest selama 10 menit untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa tentang narkotika.
- b. Pemberian materi edukasi melalui ceramah dan video. Materi yang diberikan meliputi berbagai macam jenis narkotika, ciri dan gejala dari orang yang mengalami ketergantungan narkotika dan tindakan penanganan bila sudah mengalami ketergantungan narkotika.
- c. Diskusi setelah pemberian materi dengan peserta.
- d. Evaluasi kegiatan. Pengukuran pengetahuan setelah pemberian edukasi dilakukan dengan *postest*. Peningkatan nilai pasca kegiatan menjadi salah satu indikator keberhasilan. Harapan dari kegiatan ini, setidaknya minimal 80% peserta memahami

penuh tentang materi yang diberikan. Tingkat pemahaman siswa (Tabel 1) diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman hasil evaluasi

No	Rentang nilai	Nilai	Kategori Pengetahuan
1	Nilai 85-100	4	Sangat baik
2	Nilai 70-84	3	Baik
3	Nilai 55-69	2	Cukup
4	< 54	1	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan, baik dalam akademik maupun masyarakat, dimana kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk mengaplikasikan pengetahuan, ketrampilan dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu kelompok yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum. Berbagai jenis kegiatan PkM seperti penyuluhan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari mitra kegiatan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas hidup orang, mengatasi masalah sosial dan memajukan masyarakat. PkM memiliki nilai yang sangat tinggi dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial, memberikan manfaat konkret dan menimbulkan empati yang tinggi terhadap masalah sosial. Masalah sosial yang terus merajalela saat ini adalah tentang rusaknya generasi penerus bangsa karena masalah narkoba.

Kegiatan PkM tentang narkoba sangat tepat dilakukan kepada remaja terutama di kota besar seperti Denpasar. Remaja sebagai masa depan bangsa jangan sampai terjerumus ke dalam dunia kelim narkoba karena coba-coba yang akan membuat penyesalan seumur hidup. Pengabdian masyarakat dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar berjalan lancar dan terlihat antusias dari banyaknya siswa yang mengikuti edukasi ini, serta banyaknya pertanyaan yang diberikan. Kegiatan ini diikuti sebanyak 240 siswa di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar kelas X, XI, dan XII yang terbagi dalam 3 ruangan. Pembagian ruangan bertujuan agar kegiatan berjalan maksimal.



Gambar 3. Kegiatan pelaksanaan PkM di SMA Muhammadiyah Denpasar Bali

Antusias siswa tentang narkotika sangat tinggi terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan terkait keadaan nyata di lingkungan mereka. Pertanyaan yang disampaikan seperti hubungan antara penyalahgunaan narkotika dengan AIDS, dan alasan mengapa banyak yang menyalahgunakan narkotika. Dari pertanyaan yang disampaikan siswa terlihat bahwa mereka belum memahami dampak dari penyalahgunaan narkotika yang dapat merusak secara fisik maupun mental. Dengan minimnya pengetahuan para siswa tentang narkotika membuat mereka sangat rentan terjerumus kedalam dunia narkotika.



Gambar 4. Antusias siswa yang bertanya

Pretest dilakukan sebelum dilakukan penyuluhan dan *posttest* diberikan setelah selesai penyuluhan dan diskusi. *Pretest* dan *posttest* dilakukan secara online melalui google form yang dapat diakses saat kegiatan berlangsung. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan ke siswa terlihat adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang narkotika.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest*

No	Kategori	Pretest (%)	Posttest (%)
1.	Sangat Baik	0	16
2.	Baik	0	11
3.	Cukup	23	49
4.	Kurang	77	24
Jumlah		100	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Keberhasilan kegiatan ini sangat terlihat dari peningkatan pengetahuan siswa terkait narkotika yang dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Dari hasil evaluasi yang diberikan didapatkan tingkat pengetahuan siswa masih kurang di aspek macam-macam narkotika, hal-hal yang dapat menyebabkan ketergantungan narkotika, dan efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkotika.

Narkotika dapat berasal dari tanaman, sintesis maupun semisintesis yang bisa menyebabkan perubahan kesadaran, hilangnya rasa, penghilang nyeri, namun berpotensi menimbulkan ketergantungan. Obat ini digolongkan berdasar undang-undang, yaitu golongan I, II dan III (UU Republik Indonesia, 2009). Ketergantungan narkotika merupakan

gambaran kondisi akibat penyalahgunaan narkotika yang disertai dengan adanya toleransi zat (dosis semakin tinggi) dan gejala putus zat (*withdrawal syndrome*) (BNN, 2011).

Penyalahgunaan narkotika dapat berakibat ketergantungan fisik, gejala putus zat, sakau, toleransi dan ketergantungan psikologis. Proses terbentuknya ketergantungan narkotika berawal dari kompromi, coba-coba, toleransi, kebiasaan, ketergantungan, intoksifikasi lalu meninggal dunia (BNN, 2011). Akibat penyalahgunaan narkotika yang tragis dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti AIDS. Faktor risiko penularan HIV/AIDS akibat penggunaan napza suntik terbanyak setelah heteroseksual dan homo biseksual (Aryanti, Widjanarko and Cahyo, 2016).

Cara pemberian narkotika yang biasa digunakan penyalahgunaan narkotika adalah penggunaan *oral*, *sniffing* atau *intranasal* dan *injeksi*. *Injeksi intravena* menghasilkan efek yang paling cepat karena obat segera mencapai otak melalui sistem peredaran darah. Suntikan *intravena* yang bergantian merupakan akibat dari kecanduan narkotika yang parah. Perilaku penggunaan bergantian alat suntik *intravena* dapat menimbulkan penularan penyakit AIDS (Wang and Maher, 2019; Ciucă Anghel *et al.*, 2023).

Penyalahgunaan zat mempunyai dampak yang luas terhadap tubuh manusia, termasuk konsekuensi perilaku, biokimia dan racun organik khususnya berdampak pada otak. Dalam hal efek perilaku, penyalahgunaan narkotika dapat menyebabkan perubahan fungsi kognitif, gangguan penilaian dan perubahan suasana hati dan emosi. Zat-zat ini sering kali mengganggu sistem di otak, menyebabkan perilaku adiktif dan pencarian narkotika secara kompulsif. Pada tingkat biokimia penyalahgunaan zat dapat mengganggu fungsi normal *neurotransmitter*, seperti *dopamine*, *serotonin* dan asam *gamma-aminobutyric* (GABA), yang memengaruhi pengaturan suasana hati, pemrosesan dan fungsi otak secara keseluruhan. Selain itu penyalahgunaan narkotika kronis dapat mengakibatkan efek organik beracun pada otak, yang menyebabkan kerusakan struktural dan fungsional (Ciucă Anghel *et al.*, 2023).

Adanya dukungan dan kerjasama dari pihak SMA Muhammadiyah 1 Denpasar dalam kegiatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang narkotika. Dengan meningkatnya pengetahuan pemahaman bahaya narkotika dapat mencegah siswa untuk terjerumus ke dalam narkotika dan juga sebagai duta pencegahan penyalahgunaan narkotika di lingkungan terdekat mereka.



Gambar 5. Penutupan kegiatan pengabdian dengan pihak SMA Muhammadiyah 1 Denpasar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan terbukti efektif dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tentang narkotika. Kegiatan serupa seharusnya dilakukan secara berkala agar dapat menekan angka penyalahgunaan narkotika didukung kerja sama dengan berbagai pihak seperti kepolisian dan LSM yang bergerak di bidang narkotika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, D., Widjanarko, B. and Cahyo, K. (2016) 'Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengguna Napza Suntik dalam Tindakan Pemanfaatan Layanan Program Terapi Rumatan Methadon (PTRM) di Kota Cirebon', 11(2).
- BNN (2011) *Buku Praktis Untuk Remaja Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Badan Narkotika Nasional.
- BNN RI (2019) *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019, Pusat Penelitian, Data, dan Informasi (PUSLITDATIN) Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*.
- Ciucă Anghel, D.M. *et al.* (2023) 'Understanding the Mechanisms of Action and Effects of Drugs of Abuse', *Molecules*, 28(13), pp. 1–27. Available at: <https://doi.org/10.3390/molecules28134969>.
- Dewani Harahap, F. (2023) 'Meningkatkan Pengetahuan Generasi Muda Dengan Penyuluhan Tentang Dampak Bahaya Narkoba', *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(5), pp. 52–56.
- DRTPM (2024) 'Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat'. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.
- Golose, D.P.R. (2022) *Survei Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021, Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*. Available at: <http://www.jurnal.stan.ac.id/index.php/JL/article/view/557>.
- Hadiyanto, I.P. and Nugroho, Y. (2023) 'Bahaya narkoba bagi generasi muda dan ancaman pidananya', *Prosiding Nasional*, 4, pp. 76–80.
- Isni, K., Putri, T.A. and Qomariyah, N. (2021) 'Pendampingan Edukasi Gender dan Seksualitas sebagai Upaya Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja', *Jurnal Warta LPM*, 24(4), pp. 667–676. Available at: <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>.
- Lusiana, E. *et al.* (2022) 'Sosialiasi dan edukasi bahaya narkoba pada remaja', *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(3), pp. 193–201. Available at:

<https://doi.org/10.32539/hummed.v3i3.109>.

Saputra, A. jaya *et al.* (2022) 'Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda', *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), pp. 384–391.

UU Republik Indonesia (2009) 'UU No 5 Tahun 2009 Tentang Narkotika'.

Wang, S.C. and Maher, B. (2019) 'Substance Use Disorder, Intravenous Injection, and HIV Infection: A Review', *Cell Transplantation*, 28(12), pp. 1465–1471. Available at: <https://doi.org/10.1177/0963689719878380>.

Yuli Widyastuti dan Sri Arfiah (2012) 'Intensitas hubungan keluarga dan kecenderungan memakai obat terlarang pada pemuda di desa sewaka kecamatan pemalang kabupaten pemalang', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 22(2), pp. 112–118.